

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Pengertian Industri Kreatif

Menurut Kementerian Perdagangan, industri kreatif merupakan industri yang perlu memiliki suatu kreativitas, kemampuan unik dan bakat dari seorang individu untuk memberikan suatu kesejahteraan atau lapangan pekerjaan baru dengan output menciptakan sesuatu dalam bentuk kreasi dan daya cipta yang dimiliki oleh seorang individu (Kementerian Perdagangan, 2007). Sejalan dengan hal tersebut, New England Foundation of the Arts (NEFA) mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu hal yang menggambarkan budaya masyarakat secara bebas yang akan menaikkan ekonomi serta lapangan pekerjaan yang akan difokuskan kepada produksi serta distribusi dalam bentuk karya seni maupun budaya.

John Howkins dalam Nenny (2008) mengatakan bahwa industri kreatif merupakan suatu kegiatan yang akan menaikkan tingkat ekonomi masyarakat yang diharapkan dapat menghasilkan suatu ide, gagasan, maupun perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain (Anggraini, 2008). Robert Lucas dalam Syarif (2015) pun mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah juga dihasilkan dari kreativitas yang produktif dari masyarakat yang memanfaatkan kemampuan baik melalui ilmu pengetahuan maupun otodidak yang mereka gunakan semaksimal mungkin (Syarif, 2015). Suatu produk maupun jasa kreatif tidak dapat ditentukan nilai ekonomisnya berdasarkan acuan baku dalam produksinya seperti industri lainnya, dan para kreator dibebaskan untuk memanfaatkan daya kreatifnya, serta diharapkan dapat menciptakan inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang kian lama kian maju. Terlebih, industri masa kini juga telah mengalami pergeseran dari yang sebelumnya mengandalkan harga atau kualitas produk dalam suatu barang, kini para konsumen sebagai pembeli juga dapat menerima ide kreatif, inovatif, serta imajinatif (Purnomo, 2016).

3.1.2 Pengertian Industri Kreatif Media

Industri media merupakan sekumpulan organisasi yang terlibat dalam produksi, penerbitan, dan distribusi konten media seperti program TV, film, majalah, video game, surat kabar, musik, dan sebagainya yang ditujukan untuk khalayak umum. Industri ini memiliki peran penting di dalam keseharian, karena industri ini memberikan informasi, hiburan, dan juga komunikasi (Herlambang & Murniningsih, 2019).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan utama yang dilakukan guna menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melihat data yang dimaksudkan untuk menjawab tujuan penelitian secara lebih komprehensif (Burns, Veeck, & Bush, 2017).

Dalam bukunya yang bertajuk *Business Research Methods*, Zikmund et al. (2013) mengatakan bahwa desain penelitian adalah suatu perancangan dalam menetapkan metode dan prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam sebuah penelitian. Sebuah desain penelitian akan memandu rencana tindakan yang jelas untuk dilakukan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Bell et al. (2019), desain penelitian akan memberikan kerangka kerja atau framework untuk pengumpulan dan analisis data. Pemilihan desain penelitian dapat mencerminkan keputusan terkait prioritas yang diberikan kepada sejumlah dimensi dalam proses penelitian. Zikmund et al. (2013) mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis data yang dapat digunakan dalam melakukan sebuah penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Data primer atau *primary data* adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung.
2. Data sekunder atau *secondary data* adalah data penelitian sumber yang diperoleh secara tidak langsung dan menggunakan media perantara, seperti buku dan jurnal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan yang sedang bekerja di industri kreatif media.

Sementara itu, data sekunder diperoleh peneliti dengan melakukan riset buku, jurnal ilmiah, ataupun dokumen terpercaya lainnya..

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang dilakukan untuk memahami makna yang diperoleh dari individu atau sekelompok yang mengisi survei yang diberikan, sehingga dapat mengetahui fenomena yang terjadi sesungguhnya di masyarakat (Creswell, 2010). Metode kuantitatif merupakan metode yang mendasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi maupun sampel dalam perhimpunan data dengan menggunakan instrumen studi serta analisis yang sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena peneliti akan melakukan pengukuran terkait beberapa variabel seperti work life balance, compensation, job satisfaction, serta performance para pekerja di industri kreatif menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada responden dengan tujuan mengumpulkan data dan selanjutnya dianalisis menggunakan bahasa numerik. Metode kuantitatif tersebut digunakan karena data yang telah didapatkan akan terstruktur sehingga dapat dihitung secara statistika..

3.2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik suatu individu maupun kelompok secara menyeluruh (Malhotra, 2020). Pada penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data serta melakukan uji hubungan antar variabel yang ditentukan untuk melihat apakah yang terdapat hubungan antara setiap variabel. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan survei, observasi, dan penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif sebagai penguat informasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk melihat peristiwa yang terjadi pada pekerja yang ada di industri kreatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pekerja di industri kreatif media secara acak. Kuesioner juga akan menggambarkan individu, kelompok, objek dan lingkungan

yang kemudian akan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Selain itu, seluruh variabel yang digunakan juga akan dihubungkan untuk melihat korelasi dan membuktikan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya..

3.2.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa variabel merupakan salah satu syarat penting atau suatu karakteristik dari suatu individu yang dijadikan objek penelitian untuk dianalisis sehingga dapat dibuatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Korelasi adalah analisis yang digunakan guna melihat hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variable* ialah suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau *dependent variable* (Sugiyono, 2019).

3.2.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *work life balance* (x_1), *compensation* (x_2), dan *job satisfaction* (x_3). Sementara itu, variabel terikat pada penelitian ini adalah *performance* (y).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa area yang harus dicakup dalam suatu penelitian harus terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik khusus sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mencari responden serta menganalisisnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik populasi yaitu sebagai berikut.

1. Laki-laki atau perempuan;
2. Umur 18 – 40 tahun;

3. Pekerja aktif di industri kreatif media di DKI Jakarta yang bekerja sama dengan atau lebih dari satu tahun.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Bell et al. (2019), ukuran sampel sebuah penelitian tidak dapat diputuskan secara langsung sebab sampel penelitian bergantung pada sejumlah pertimbangan dan tidak ada jawaban pasti terkait ukuran sampel yang proporsional. Umumnya, waktu dan biaya merupakan pengaruh paling besar dalam keputusan terkait ukuran sampel. Faktor pengaruh lainnya ialah pemilihan item, pertanyaan, ataupun karakteristik yang sesuai untuk dimanfaatkan dalam perhitungan ukuran sampel (Zikmund et al., 2013). Terdapat beberapa acuan untuk menentukan ukuran minimum sampel suatu penelitian yang disampaikan oleh Hair et al. (2019), yaitu sebagai berikut.

1. Minimal jumlah sampel adalah 5 sampai 10 per variabel yang ada dalam penelitian.
2. Minimal ukuran sampel dilihat secara absolut adalah 50 observasi.
3. Jumlah sampel wajib melebihi jumlah variabel yang ada dalam penelitian.

Berdasarkan acuan tersebut, peneliti akan menentukan ukuran sampel dengan asumsi $n \times 5$ observasi. Dalam penelitian, peneliti menggunakan 18 indikator. Maka dari itu, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 90 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Ada dua macam jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer atau *primary data* adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan bersumber dari rekapitulasi data kuesioner yang telah

disebarkan pada saat penelitian dilakukan. Sementara itu, skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert yang dihitung dari 1-5, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau *secondary data* adalah data penelitian sumber yang diperoleh secara tidak langsung dan menggunakan media perantara, seperti buku dan jurnal ilmiah yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan bersumber dari sejumlah literatur dan buku ilmiah yang mendukung penelitian ini..

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menuturkan, metode pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dalam penelitian yang dikarenakan tujuan utama daripada penelitian adalah untuk menghimpun dan mendapatkan data. Peneliti harus mengerti teknik pengumpulan data, sebab peneliti tidak akan mendapatkan data yang mencukupi tolak ukur data yang ditetapkan jika tidak memahami teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian disusun untuk mengumpulkan data penelitian berbentuk tes, angket, atau kuesioner. Instrumen penelitian dipakai guna melakukan pengukuran tingkat data variabel yang dikaji dengan tujuan guna menghasilkan suatu data kuantitatif.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner pada karyawan atau pekerja yang tengah aktif bekerja di industri kreatif di DKI Jakarta yang dilakukan pada Mei 2025.

3.5 Teknik Analisis Data

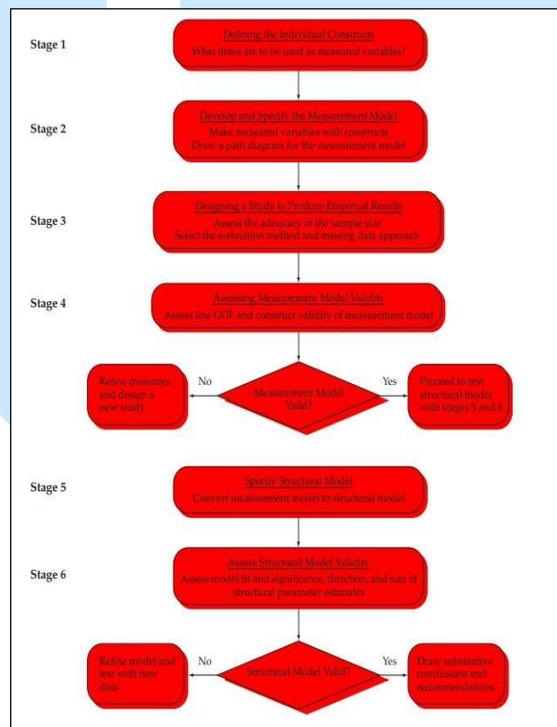
Peneliti menggunakan beberapa metode analisis data yang digunakan dalam mengolah dan menginterpretasi data yang telah dihimpun peneliti selama penelitian, yaitu:

3.5.1 Analisis Data Penelitian dengan Structural Equation Model (SEM)

Teknik analisis data dengan memanfaatkan *structural equation modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metodologi yang mampu menggambarkan

konsep model variabel laten yang tidak memungkinkan diukur secara langsung tetapi dapat diukur melalui indikator-indikatornya (*manifest variables*) (Ghozali, 2015). Terdapat dua model dalam analisis PLS-SEM, diantaranya::

- 1) Model pengukuran atau *measurement model* merupakan suatu model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator lainnya. Model ini digunakan untuk menguji dan memeriksa hubungan nilai *loading* antara indikator dengan konstruk (laten).
- 2) Model struktural atau *structural model* adalah suatu model yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten atau konstruk



Gambar 3.1 Tahapan dalam SEM

Sumber: Hair et al., 2019

Mengacu pada Gambar 3.1, Hair et al. (2019), mengungkapkan enam tahapan dalam SEM. Tahapan awal SEM akan memberikan acuan dasar dalam memilih atau mendesain indikator-indikator individual, sebab untuk teori pengukuran yang baik diperlukan guna mendapatkan hasil yang bermanfaat dari SEM.

1. Mendefinisikan konstruksi individu

Tahapan ini akan memberikan dasar dalam pemilihan atau perancangan item indikator individual karena sebuah teori pengukuran yang baik diperlukan untuk mendapatkan hasil yang berguna dari SEM.

2. Mengembangkan model pengukuran secara keseluruhan.

Setiap variabel laten atau konstruk yang akan digunakan dalam model didefinisikan dan variabel indikator yang diukur ditugaskan ke dalam variabel laten atau konstruk yang sesuai.

3. Menyusun penelitian untuk menghasilkan hasil yang empiris.

Setelah melakukan pengembangan model pengukuran, diperlukan untuk merancang penelitian. Peneliti harus berfokus pada desain dan estimasi penelitian. Dalam sebuah desain penelitian, pembahasan akan seputar jenis data yang akan dianalisis, dampaknya, serta solusi untuk data yang hilang, dan ukuran sampel. Sementara terkait estimasi penelitian akan membahas struktur model dan software yang akan digunakan.

4. Mengevaluasi validitas model pengukuran.

Saat model pengukuran telah ditentukan, data yang dihimpun sudah memenuhi target, dan keputusan terkait teknik yang digunakan sudah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas terkait model pengukuran yang telah ditentukan. Validitas model bergantung pada tingkat standar yang dapat diterima dalam goodness-of-fit (GoF) dan menemukan bukti spesifik dari validitas variabel laten atau konstruk laten.

5. Menentukan model struktural.

Selanjutnya, tahapan ini melibatkan penentuan model struktural, mengidentifikasi hubungan antara suatu konstruk dengan konstruk lainnya dengan menggunakan panah satu arah sehingga menggambarkan hubungan yang mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung.

6. Menilai validitas model struktural.

Pada tahapan terakhir penelitian, yang harus dilakukan ialah melakukan uji validitas dari model struktural yang telah ditentukan dan menguji hubungan teoritis dalam teori tersebut. Apabila model pengukuran tidak lolos saat dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada tahap 4, 5, dan 6, maka tidak disarankan untuk melanjutkannya.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.2.1 Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji instrumen dengan program SmartPLS 3.0 untuk melakukan olah data *pre-test* dan *main-test*. SmartPLS 3.0 adalah *software* untuk menganalisis *structural equation modeling* (SEM) yang menggunakan basis *partial least square* (PLS). Data *pre-test* diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 33 karyawan yang bekerja di Industri Kreatif Media di DKI Jakarta.

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu pengukuran pada suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Pengukuran yang sah atau valid dapat menjelaskan hal yang diukur dalam kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Ghozali juga mengungkapkan beberapa ketentuan uji validitas yang adalah sebagai berikut.

- 1) *Convergent validity* adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dari sebuah konstruk yang sama. Nilai *convergent validity* dari measurement dapat dinilai reliabel jika mempunyai nilai korelasi atau *outer loading* ≥ 0.70 .
- 2) *Average Validity Extracted* (AVE) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan validitas konvergen pada tingkat konstruk. Nilai *average validity extracted* (AVE) dianggap memenuhi standar bila memiliki nilai ≥ 0.50 .

3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat tolak ukur kuesioner (Ghozali, 2015). Kuesioner merupakan indikator dari sebuah variabel. Sebuah tanggapan yang dapat dikatakan reliabel dalam sebuah kuesioner adalah tanggapan yang diberikan seorang individu

konsisten dari satu waktu ke waktu. Uji reliabilitas memungkinkan diukur dengan dua kriteria dibawah ini.

- 1) *Composite reliability* (ρ_c) adalah ukuran reliabilitas yang menghitung *outer loadings* yang berbeda dari variabel indikator dan dihitung dengan rumus berikut

$$\rho_c = \frac{\left(\sum_i l_i\right)^2}{\left(\sum_i l_i\right)^2 + \sum_i \text{var}(e_i)}$$

Dalam *composite reliability* sebuah nilai dianggap reliabel jika nilai ≥ 0.70 (Ghozali, 2015).

- 2) *Cronbach alpha* adalah ukuran patokan yang digunakan untuk memberikan estimasi reliabilitas yang berdasarkan pada korelasi antar variabel indikator yang diamati. *Cronbach alpha* menduga bahwa semua indikator adalah reliabel. Artinya, *cronbach alpha* menganggap semua indikator memiliki muatan luar yang sama pada konstruk (Hair et al., 2013). Dalam *Cronbach alpha*, sebuah nilai dianggap reliabel jika nilai ≥ 0.70 (Ghozali, 2015)

3.5.2.4 Uji Validitas Diskriminan

Menurut Hair et al. (2021), validitas diskriminan atau *discriminant validity* diterapkan untuk menguji sejauh mana sebuah konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lain dalam model struktural. Nilai *cross loadings* dianggap memenuhi standar atau baik jika memiliki nilai ≥ 0.70 .

3.6 Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness-of-Fit* (GoF) adalah sebuah pengujian untuk mengukur kesesuaian matriks kovarian atau korelasi dengan prediksi dari model yang telah diusulkan sebelumnya (Ghozali, 2015). Sementara itu, Hair et al. (2019) pun

mengatakan uji kecocokan model keseluruhan untuk menilai *Goodness-of-Fit* (GoF) suatu SEM tidak dapat diterapkan secara langsung dengan menggunakan teknik multivariate yang lain. Sebab itu, dapat disimpulkan bahwa SEM tidak mempunyai suatu uji statistik yang mampu menguraikan definisi terkait tingkat prediksi model. Uji *Goodness-of-Fit* (GoF), dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

1. *R-square* dapat digunakan untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Jika nilai dari *R-Squares* 0.75, 0.50, dan 0.25, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut kuat, moderat, dan lemah.
2. *Effect size f² (f-square)*: Jika nilai *f²* 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat disimpulkan bahwa *predictor* variabel laten mempunyai pengaruh yang kecil, menengah, dan besar pada level struktural.
3. *Q² predictive relevance*: Jika nilai $Q^2 > 0$ dapat dianggap sebagai model tersebut memiliki relevansi prediktif atau *predictive relevance*, dan jika nilai $Q^2 < 0$ dapat disimpulkan bahwa model tersebut kurang berelevansi prediktif atau *predictive relevance*.
4. Kolinearitas atau *collinearity* dapat terjadi saat dua indikator atau lebih dalam model pengukuran formatif memiliki korelasi yang kuat. Matrik standar atau *standard metric* untuk menilai suatu indikator *collinearity* adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin tinggi nilai VIF-nya, maka semakin besar pula tingkat kolinearitasnya. Hair et al. (2021), mengungkap tiga kriteria dalam pengukuran VIF, yang adalah sebagai berikut.
 6. Jika nilai $VIF \geq 5$, maka terdapat masalah kolinearitas antar konstruk. Jika nilai $VIF \geq 5$ akan berwarna merah, yang dapat diartikan adanya pelanggaran asumsi multikolinieritas.
 5. Jika nilai $VIF = 3 - 5$, tidak ada pelanggaran uji asumsi multikolinieritas atau masih dapat diterima. Jika nilai $VIF = 3 - 5$ akan berwarna hitam, yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut masih dapat diterima atau tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas.
 6. Jika nilai $VIF < 3$, maka tidak terdapat masalah pada kolinearitas. Nilai

VIF < 3 akan berwarna hijau, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pelanggaran asumsi multikolinieritas.

3.7 Uji Hipotesis

Uji signifikansi diimplementasikan dengan prosedur *bootstrapping* yang diperoleh melalui *mean*, *standard deviation*, *T-statistic*, dan *P-values*. Pengujian ini diterapkan guna memahami pengaruh antara variabel dengan nilai akhir dari uji signifikansi adalah $\alpha = 0.05$. Jika P-value (sig) ≤ 0.05 dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Jika nilai P-value > 0.05 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2015) mengatakan, definisi operasional merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan variabel yang akan dianalisis pada proses selanjutnya (Azwar, 2015). Pendapat lain dikemukakan oleh Nazir (2014), menurutnya definisi operasional merupakan sebuah pengertian yang diberikan kepada variabel dengan memberikan makna aktivitas maupun operasional yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2014). Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu *work-life balance* (x_1), *compensation* (x_2), *job satisfaction* (x_3), sedangkan variabel terikat adalah *performance*(y). Berikut ini ialah definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

UMN

Table 3. 1 Definisi Operasional Variabel penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jurnal Referensi	Skala
1	<i>Work-life balance</i>	Suatu keadaan yang berhubungan dan tidak tumpang tindih yang didasari dari kemungkinan kecil terjadinya konflik antara kehidupan pribadi dengan tuntutan pekerjaan yang dibebankan kepada diri seorang individu.	Pekerjaan saya memiliki waktu kerja yang sesuai	Ingsih et al (2021)	Likert 1-5
			Pekerjaan saya memiliki beban kerja yang sesuai		
			Pekerjaan saya memberikan saya waktu untuk kehidupan pribadi		
			Pekerjaan saya memberikan saya dukungan dan motivasi		
			Pekerjaan saya memiliki lingkungan pekerjaan yang baik		
2	<i>Compensation</i>	<i>Compensation</i> adalah segala bentuk pembayaran yang diberikan	Saya menerima gaji yang sesuai dengan harapan	Ingsih et al (2021)	Likert 1-5
			Saya menerima gaji yang sesuai dengan standar di industri		

		dari organisasi yang kemudian diterima oleh karyawan sebagai hasil dari pekerjaan yang karyawan tersebut telah lakukan	Pekerjaan saya memberikan saya tunjangan dan bonus Pekerjaan saya memberikan saya asuransi kecelakaan Pekerjaan saya memenuhi kebutuhan saya		
3	<i>Performance</i>	<i>Performance adalah hasil kerja yang dapat diukur dari individu atau kelompok dalam organisasi, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi (Dessler, 2020)</i>	Saya memiliki entusiasme yang tinggi terhadap pekerjaan saya Saya sering masuk kerja tepat waktu Saya banyak mempelajari hal baru Saya memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja	Ingsih et al (2021)	Likert 1-5

UMMN

4	<i>Job Satisfaction</i>	<i>job satisfaction</i> adalah sikap karyawan yang mencerminkan pandangan positif terhadap pekerjaan yang mereka lakukan (Robins & Judge, 2019)	Saya mengikuti peraturan dalam bekerja	Ingsih et al (2021)	Likert 1-5
			Saya memprioritaskan pekerjaan dan tanggung jawab dalam pekerjaan saya		
			Saya merasa nyaman dan bahagia terhadap pekerjaan saya		
			Saya merasa pekerjaan yang diberikan kepada saya menantang		

